

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan infrastruktur oleh industri konstruksi telah menjadi prioritas pemerintah sebagai upaya dalam bersaing secara internasional serta sebagai pondasi dasar dalam pertumbuhan ekonomi dan kemajuan bangsa Indonesia. Pembangunan infrastruktur berperan sangat penting karena terdapat efek ganda yang dihasilkan dari hubungannya dengan berbagai sektor-sektor ekonomi lainnya, seperti transportasi, tenaga kerja, industri pengolahan dan material, peralatan, dan sebagainya. Namun, dalam prosesnya, industri konstruksi mengalami banyak tantangan dari berbagai aspek.

Masalah yang seringkali dihadapi oleh industri konstruksi dalam upaya pembangunan infrastruktur adalah terkait *project delays* (keterlambatan proyek). Keterlambatan pekerjaan proyek menyebabkan penurunan kualitas hasil kerja karena pekerjaan yang ada terpaksa dilakukan secara lebih cepat daripada yang seharusnya sehingga menimbulkan kemungkinan terjadinya pelanggaran dalam bekerja (Ananda et al., 2021). Salah satu penyebab utama terjadinya keterlambatan dalam pengerjaan proyek adalah menurunnya kinerja pekerja (Rita et al., 2021). Menurut Robbins dalam Sinambela (2012), kinerja pekerja diartikan sebagai suatu evaluasi dari hasil kerja yang dilaksanakan, dibandingkan dengan standar kerja yang ditetapkan. Status kinerja masing-masing pekerja sangat beragam yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor antara lain faktor individu, faktor pekerjaan, dan faktor organisasi.

Status kinerja pekerja yang kurang baik seringkali menjadi tantangan dalam pelaksanaan proses kerja di banyak perusahaan dari beragam bidang. Dalam penelitian yang dilakukan pada pekerja di suatu perusahaan produksi dan pengedaran barang, diketahui bahwa terdapat kinerja yang kurang baik pada pekerja diketahui dengan terjadinya penurunan yang signifikan yaitu pada tahun 2014 (66,8%), 2015 (58,9%), hingga 2016 (50,1%) (Sitompul, 2017). Hasil penelitian pada pekerja di suatu perusahaan *retail*, melalui penilaian kinerja karyawan dan

diperkuat dengan data absensi pekerja, diketahui kinerja pekerja berada pada kategori kurang baik dengan terjadinya penurunan kinerja pekerja yaitu pada tahun 2015 (skor 78,66), 2016 (skor 74,75), hingga 2017 (skor 68,75) (Ningsih, 2018). Namun, pada pekerja proyek konstruksi sejauh ini belum terdapat banyak penelitian yang menilai atau mengukur terkait status kinerja pekerja.

Kinerja pekerja yang rendah akan memberikan dampak terhadap efisiensi pekerjaan yang dilakukan. Hal ini berpengaruh terhadap kejadian keterlambatan proyek yang menciptakan berbagai kerugian seperti pemborosan waktu, pembengkakan biaya, kualitas hasil pekerjaan yang tidak sesuai/ kurang maksimal, terjadinya pergantian staf hingga pemecatan yang mengarah ke peningkatan pada pemutusan hubungan kerja (PHK) (Ananda et al., 2021; Sesmiwati et al., 2017). Terlebih lagi, saat terjadi keterlambatan proyek maka pekerja dituntut untuk bekerja dengan jam yang berlebih untuk mengejar target yang telah ditetapkan. Menurut Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, bekerja secara berlebihan justru berpotensi akan meningkatnya risiko kecelakaan kerja, tingkat stres, serta timbulnya rasa sakit fisik (P2PTM, 2018). Industri konstruksi diketahui sebagai salah satu kategori pekerjaan dengan risiko yang tinggi terhadap kecelakaan kerja. Industri konstruksi menempati peringkat pertama dalam kategori industri paling berbahaya di dunia, dengan risiko kematian 5 kali lebih besar serta risiko cedera parah 2,5 kali lebih besar dibandingkan dengan industri manufaktur (Khosravi et al., 2014). Tercatat, tren kejadian kecelakaan kerja terus meningkat setiap tahunnya. Diperkirakan tiap tahunnya terjadi sekitar 270 juta kasus kecelakaan kerja. Terlebih lagi, data oleh *International Labour Organization* (ILO) menghimpun bahwa sekitar 2,78 juta kasus diantaranya merupakan kecelakaan fatal yang memakan korban jiwa (ILO, 2018). Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan melaporkan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia selama periode 2017-2021 mengalami kenaikan sebesar 90,5%. Di Indonesia, pada tahun 2017 dijumpai kecelakaan kerja sebanyak 123.040 kasus. Sedangkan untuk tahun 2021, diketahui terjadi kecelakaan kerja sebanyak 234.370 kasus.

Proyek pembangunan Jalan Tol Cinere–Jagorawi Seksi 3 PT. PP Presisi Tbk merupakan suatu proyek yang termasuk dalam daftar Proyek Strategis Nasional

(Peraturan Menteri Nomor 7, 2021). Untuk meningkatkan pemulihan dan pertumbuhan ekonomi nasional, penciptaan lapangan kerja, serta percepatan pembangunan, proyek strategis nasional harus dilaksanakan dengan lebih baik (Peraturan Presiden Nomor 109, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan melalui wawancara dengan Safety, Health, and Environment Officer (SHEO) proyek, diketahui bahwa terjadi keterlambatan dalam pekerjaan proyek pembangunan Jalan Tol Cinere–Jagorawi Seksi 3 yang cukup signifikan dimana target awal adalah proyek dapat selesai pada bulan Oktober tahun 2022, namun hingga saat penyusunan laporan ini proyek masih terus berjalan. Untuk mengatasi keterlambatan proyek, maka direncanakan untuk dilakukan percepatan pembangunan dimulai dari bulan Juni 2023. Untuk keberlangsungan percepatan pembangunan proyek yang optimal, diperlukan kinerja yang baik dari para pekerja. Kinerja yang baik dibutuhkan untuk menekan potensi terjadinya kerugian pada perusahaan, proyek yang dikerjakan, maupun individu pekerja. Namun, diketahui bahwa pada proyek pembangunan Jalan Tol Cinere–Jagorawi Seksi 3 PT. PP Presisi Tbk belum pernah dilakukan pengukuran terhadap kinerja pekerja. Di samping itu, belum terdapat banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan status kinerja pada pekerja proyek konstruksi.

Dengan demikian, dirasa perlu untuk dilaksanakannya suatu penelitian terkait faktor-faktor yang mempunyai hubungan dengan kinerja pekerja sebagai upaya dalam pencapaian kualitas sumber daya manusia yang maksimal. Sehingga dengan disusunnya penelitian ini, perusahaan diharapkan dapat mengevaluasi dan melaksanakan intervensi untuk mencapai tujuan lingkungan kerja sehat, selamat, serta produktif bagi pekerjanya.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Melalui latar belakang yang diuraikan, diketahui bahwa untuk mengatasi keterlambatan proyek yang terjadi di proyek pembangunan Jalan Tol Cinere–Jagorawi Seksi 3 maka akan dilaksanakan percepatan pembangunan proyek, yang tentunya akan semakin banyak pula tugas dan jam kerja yang dijalankan oleh pekerja. Adanya permasalahan tersebut dapat memicu terjadinya status kinerja yang kurang baik dari pekerja disebabkan tuntutan kerja yang meningkat. Sedangkan,

kinerja pekerja yang baik sangatlah dibutuhkan untuk kelancaran proses pembangunan proyek dengan kerugian sekecil mungkin. Oleh karena itu, masalah penelitian yang dirumuskan adalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja pekerja proyek pembangunan Jalan Tol Cinere–Jagorawi Seksi 3 PT. PP Presisi Tbk?”.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis faktor-faktor yang mempunyai hubungan dengan kinerja pekerja proyek pembangunan Jalan Tol Cinere–Jagorawi Seksi 3 PT. PP Presisi Tbk.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran kinerja pekerja proyek pembangunan Jalan Tol Cinere–Jagorawi Seksi 3 PT. PP Presisi Tbk.
- b. Mengetahui gambaran usia, pendidikan, budaya keselamatan, motivasi kerja, dan status hidrasi proyek pembangunan Jalan Tol Cinere–Jagorawi Seksi 3 PT. PP Presisi Tbk.
- c. Menganalisis hubungan usia terhadap kinerja pekerja proyek pembangunan Jalan Tol Cinere–Jagorawi Seksi 3 PT. PP Presisi Tbk.
- d. Menganalisis hubungan pendidikan terhadap kinerja pekerja proyek pembangunan Jalan Tol Cinere–Jagorawi Seksi 3 PT. PP Presisi Tbk.
- e. Menganalisis hubungan budaya keselamatan terhadap kinerja pekerja proyek pembangunan Jalan Tol Cinere–Jagorawi Seksi 3 PT. PP Presisi Tbk.
- f. Menganalisis hubungan motivasi kerja terhadap kinerja pekerja proyek pembangunan Jalan Tol Cinere–Jagorawi Seksi 3 PT. PP Presisi Tbk.
- g. Menganalisis hubungan status hidrasi terhadap kinerja pekerja proyek pembangunan Jalan Tol Cinere–Jagorawi Seksi 3 PT. PP Presisi Tbk.
- h. Menganalisis faktor yang paling berhubungan dengan kinerja pekerja proyek pembangunan Jalan Tol Cinere–Jagorawi Seksi 3 PT. PP Presisi Tbk.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

a. Bagi Responden

Memberi informasi mengenai faktor-faktor yang mempunyai hubungan terhadap kinerja sehingga tiap pekerja dapat meningkatkan dan membantu mengoreksi kekurangan dalam kinerja pekerja.

b. Bagi Perusahaan

Memberi informasi mengenai faktor-faktor yang mempunyai hubungan terhadap kinerja pekerja sehingga perusahaan mampu merumuskan program lanjutan guna mencapai peningkatan kinerja pekerja.

c. Bagi Prodi Kesehatan Masyarakat

Menambah referensi kepustakaan terkait hubungan karakteristik individu, budaya keselamatan, motivasi kerja, dan status hidrasi terhadap kinerja pekerja proyek konstruksi.

d. Bagi Peneliti

Membantu dalam peningkatan pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan dalam bidang K3, serta sebagai suatu bentuk implementasi dan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah informasi serta memperluas wawasan mengenai berbagai faktor yang memiliki hubungan terhadap kinerja pekerja proyek konstruksi.

#### **I.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Diketahui telah terjadi keterlambatan dalam proses pengerjaan proyek, yang mana salah satu penyebabnya ialah penurunan status kinerja pekerja. Sementara itu, diketahui bahwa untuk saat ini belum pernah dilaksanakan suatu penilaian terhadap kinerja pekerja. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis apa saja faktor yang mempunyai hubungan dengan kinerja pada pekerja proyek konstruksi. Penelitian ini dilakukan di proyek pembangunan Jalan Tol Cinere–Jagorawi Seksi 3 PT. PP Presisi Tbk pada Maret – Juni 2023. Penelitian ini menggunakan desain potong lintang (*cross-sectional*) dengan populasi penelitian

yaitu pekerja proyek pembangunan Jalan Tol Cinere–Jagorawi Seksi 3 PT. PP Presisi Tbk. yang sampelnya diambil menggunakan teknik *total sampling*. Data primer didapatkan dari hasil wawancara serta pengisian kuesioner untuk mengetahui gambaran karakteristik responden, budaya keselamatan, motivasi kerja, kinerja pekerja proyek konstruksi, serta *urine colour chart* untuk mendapatkan data status hidrasi pekerja. Analisis data pada penelitian ini adalah melalui analisis univariat, analisis bivariat dengan uji *chi-square*, serta analisis multivariat dengan uji regresi logistik model prediksi.